

SAM Quarterly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Triwulanan IV-2026

SAM Investment & Research

Oktober 2026

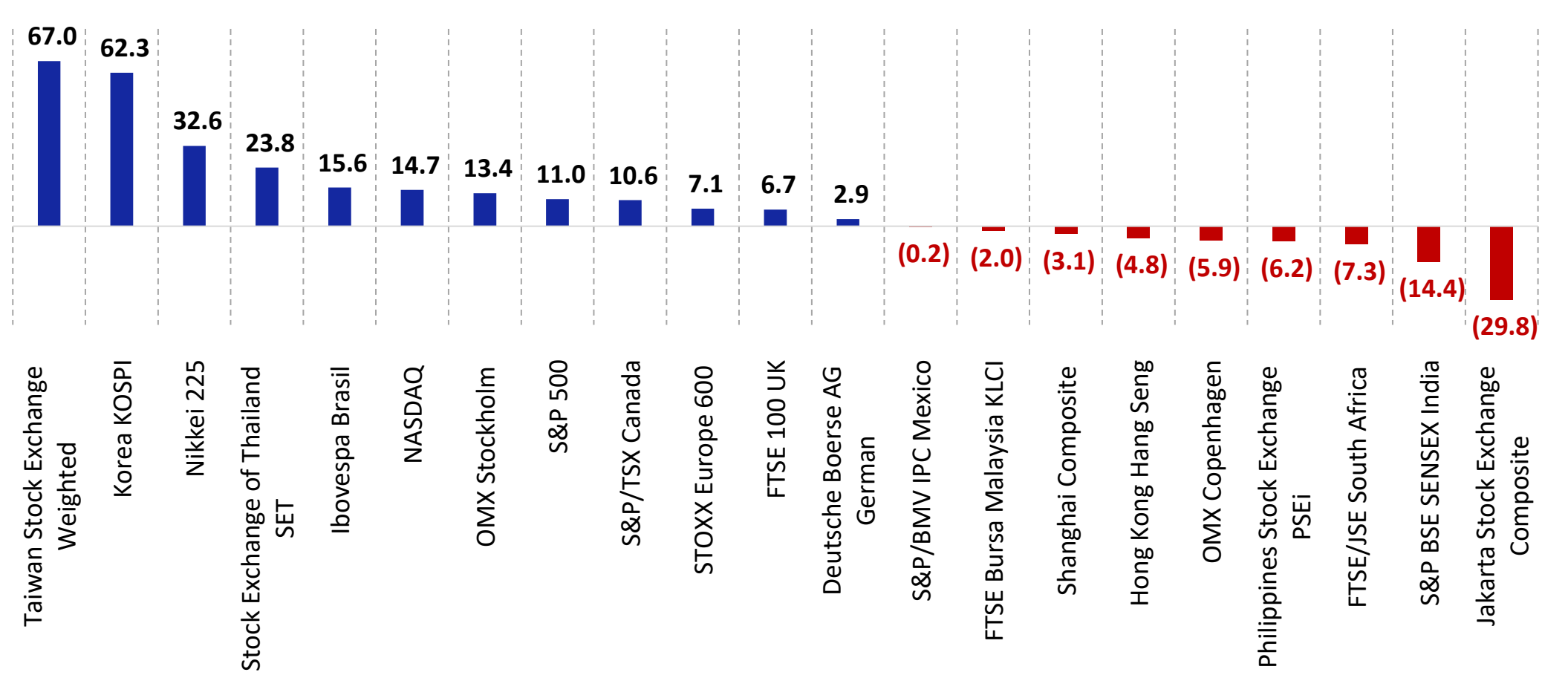


Ulasan Pasar Global

Rotasi dari Saham AI membayangi pasar global

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 9%. Indeks saham Taiwan (TWSE) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Afrika Selatan (FTSE/JSE) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Taiwan (TWSE), diikuti oleh Korea Selatan (KOSPI), Jepang (Nikkei 225), dan Teknologi AS (NASDAQ). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Hong Kong (Hang Seng), dan Jerman (DAX) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Teknologi, Energi, dan Perindustrian cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Telekomunikasi, dan Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.
- Sepanjang September 2026 pasar saham global melemah, tertekan kenaikan suku bunga The Fed sebesar 25 basis poin menjadi 3,75%-4,00% serta naiknya imbal hasil obligasi Pemerintah AS, dengan hanya sektor Teknologi dan Komunikasi yang mencatat kenaikan berkat saham terkait AI. Memasuki Oktober 2026, pasar cenderung datar seiring aksi jual saham semikonduktor, yang diimbangi rotasi ke sektor defensif dan turunnya imbal hasil obligasi Pemerintah AS.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

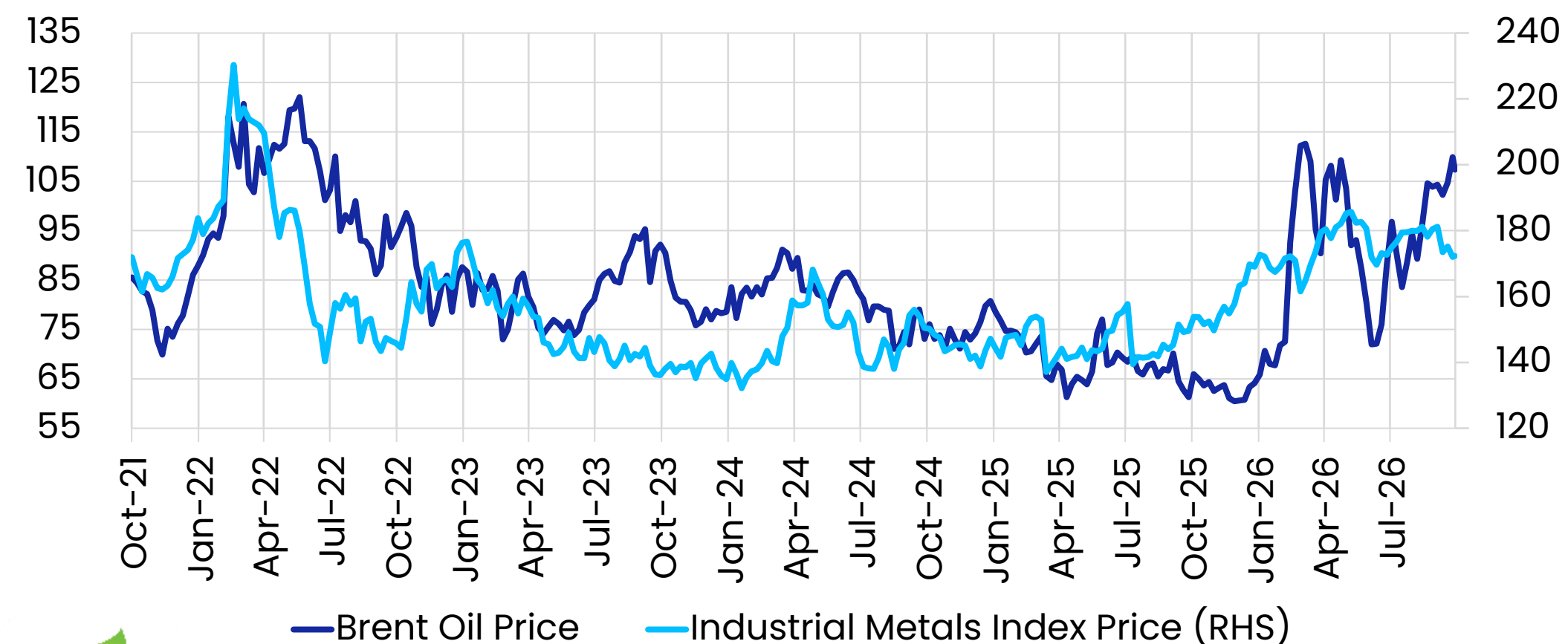
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Global (II)

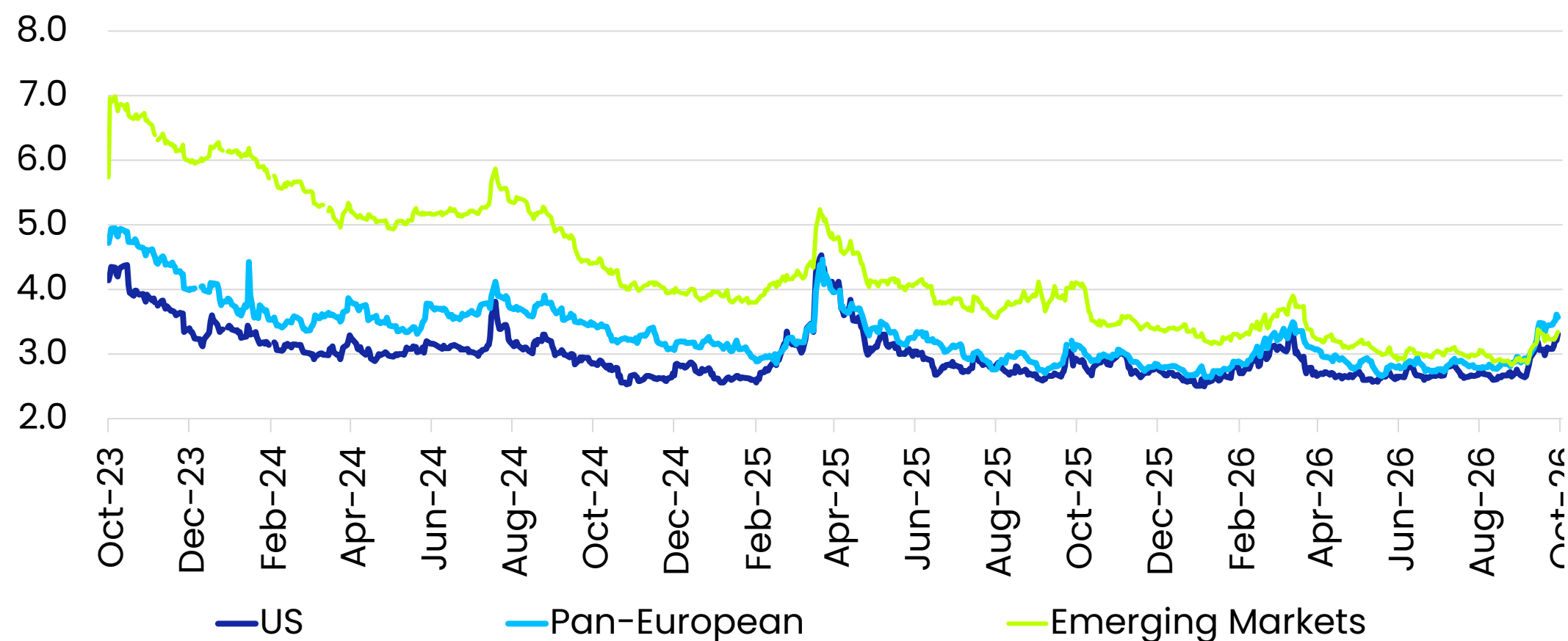
Spread kredit melebar di tengah kenaikan kembali harga minyak

- Spread obligasi korporasi high yield global melebar dalam sebulan terakhir. OAS Amerika Serikat naik dari 2,70% menjadi 3,31%, mendekati level tertinggi tahun ini. Spread Eropa dan negara berkembang juga melebar, masing-masing ke 3,57% dan 3,34%. Hal ini mengindikasikan adanya persepsi risiko yang meningkat.
- Harga minyak mentah Brent kembali naik ke level US\$107/barel dari US\$88/barel pada pertengahan Juli, mendekati puncak tahun ini di US\$113/barel. Di sisi lain, indeks logam industri terkoreksi ke level 172 dari 180 sebulan sebelumnya, namun masih di atas level awal tahun.
- Citi Economic Surprise Index menunjukkan hampir seluruh kawasan berada di teritori positif kecuali Tiongkok. Indeks Amerika Serikat dan negara berkembang kembali menguat, sementara Eurozone melandai dari puncaknya di akhir Agustus. Indeks Tiongkok membaik ke -12,1 dari -45,7 meski masih negatif.

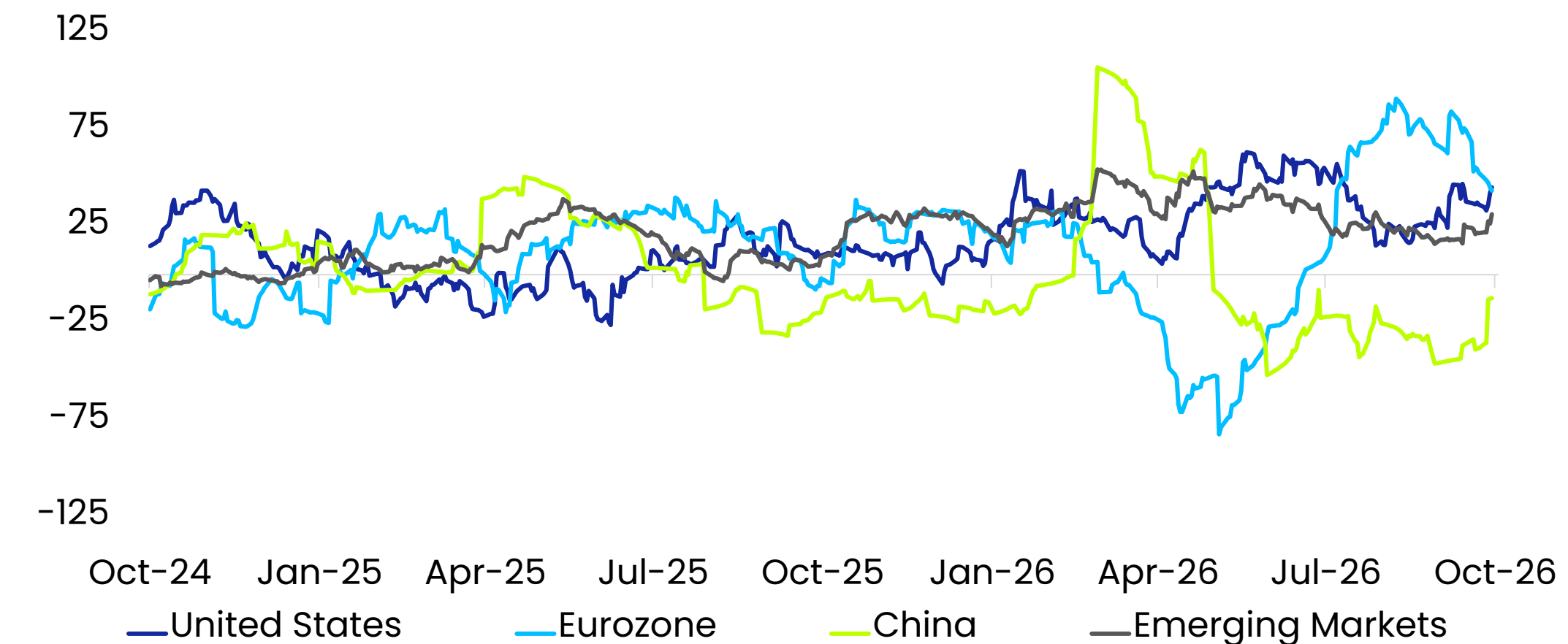
Grafik 3. Pergerakan Harga Minyak dan Logam Industri



Grafik 2. Corporate High Yield Option Adjusted Spread (OAS)



Grafik 4. Citi Economic Surprise Index



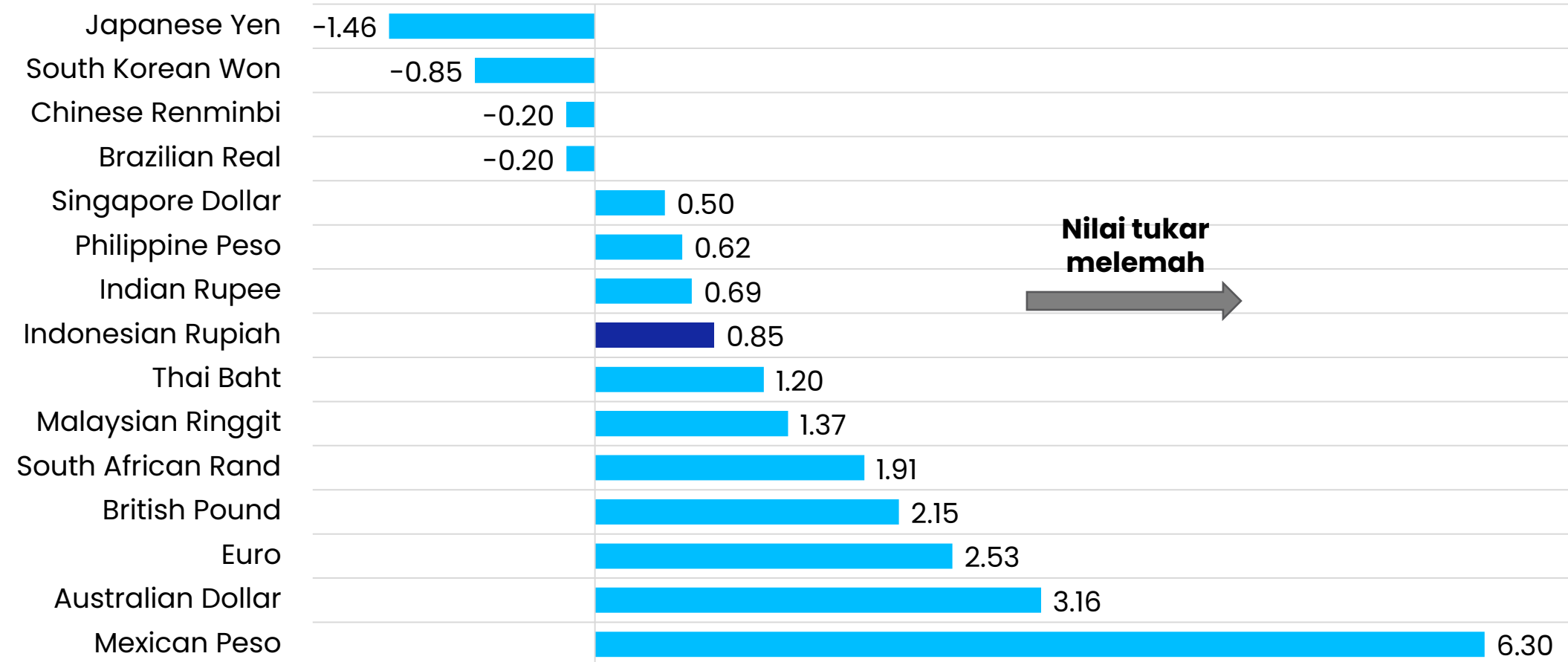
Sumber: Bloomberg, Citi, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

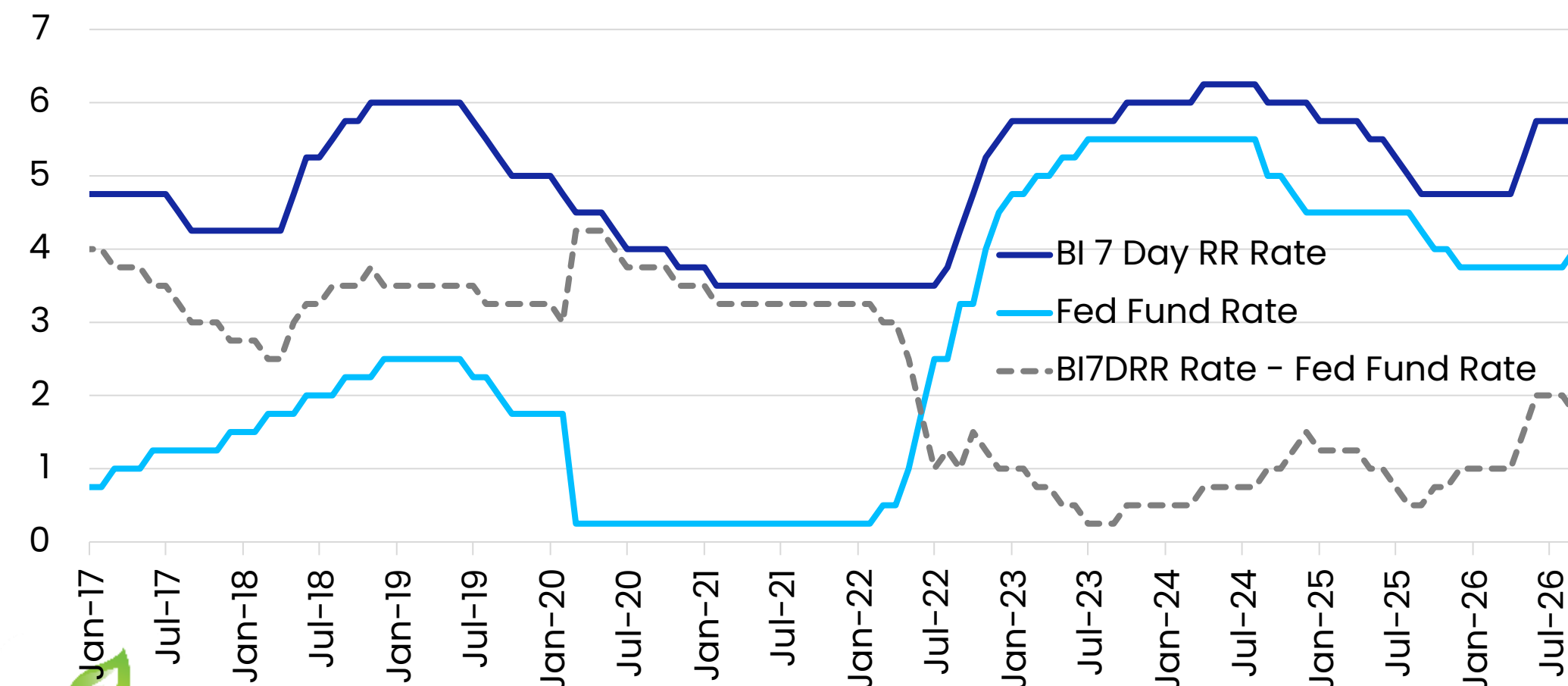
Pelemahan IDR dari kenaikan suku bunga The Fed dan capital outflow

- Sepanjang bulan September 2026 nilai tukar Rupiah melemah 0,85% terhadap Dollar AS, sejalan dengan beberapa mata uang negara lain yang juga turut melemah. Secara relatif, pelemahan di periode tersebut tidak separah pelemahan mata uang lain seperti THB, MYR, GBP, EUR, AUD, atau MXN.
- Di bulan September 2026 Bank Sentral AS menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 4%. Kenaikan tersebut adalah yang pertama kali sejak pertengahan tahun 2023. Adapun Bank Indonesia masih mempertahankan suku bunga acuannya di level 5,75% dimana BI memang sudah lebih dulu menaikkan suku bunganya sebanyak 100 basis poin sepanjang tahun ini.
- Dana asing baik di pasar saham, SBN, maupun SRBI kompak keluar di sepanjang bulan September 2026 dengan total lebih dari Rp12 triliun. Arus modal keluar mematahkan tren masuknya dana asing di setiap bulannya sejak April – Agustus 2026. Pasar saham masih menjadi sumber capital outflow terbesar dengan total sepanjang tahun mencapai Rp107 triliun, sedangkan di pasar SBN dan SRBI untuk periode yang sama masih mencatatkan *net capital inflow*.

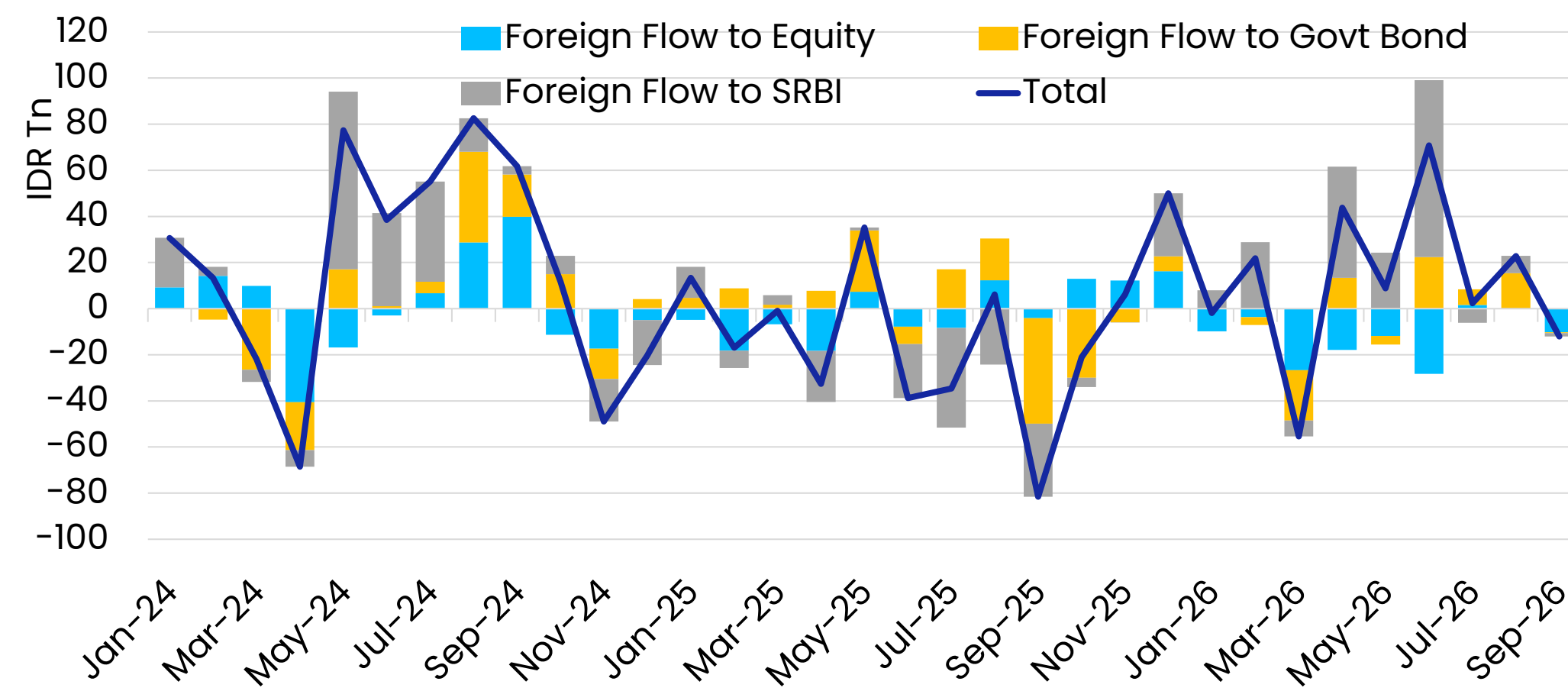
Grafik 5. Kinerja Nilai Tukar terhadap USD Sepanjang September 2026



Grafik 6. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan The Federal Reserves



Grafik 7. Arus Modal Asing Bulanan ke Pasar Saham, SBN, dan SRBI



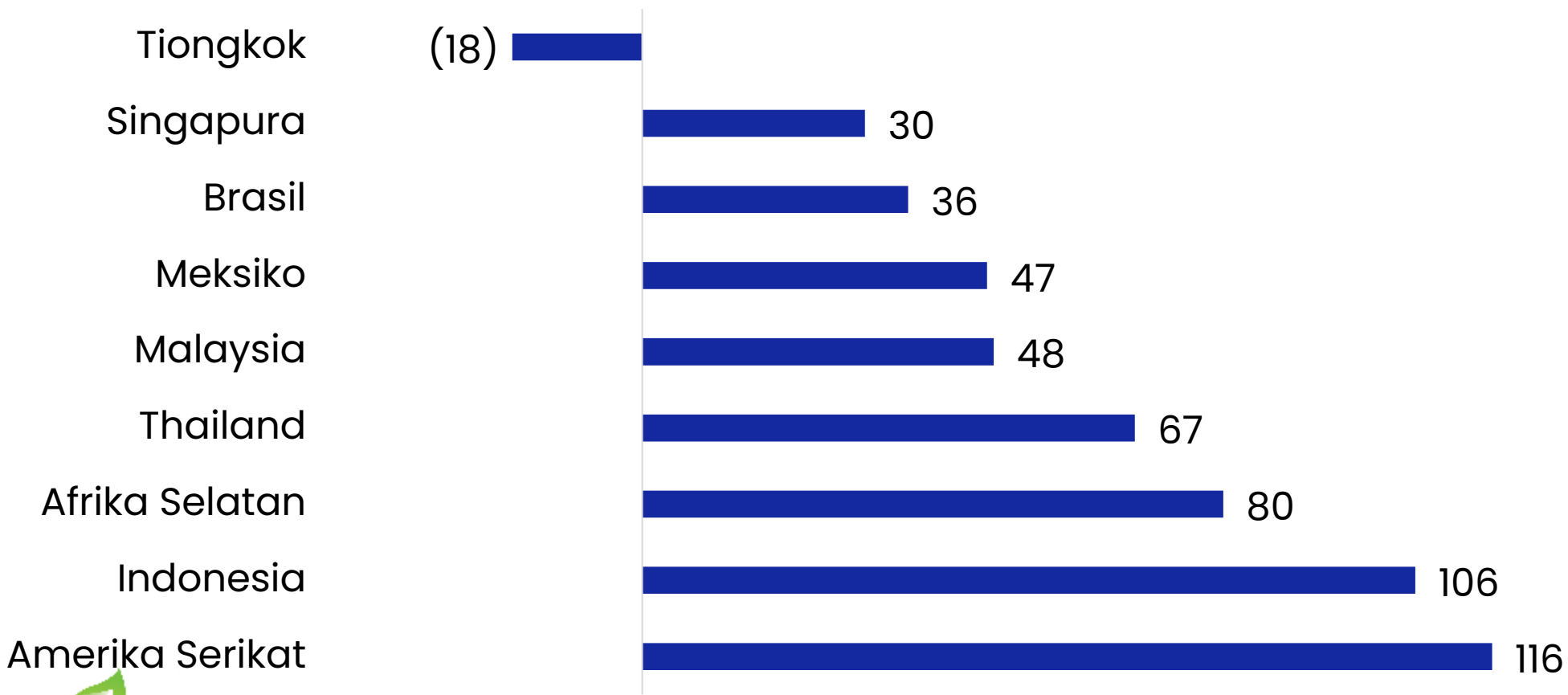
Source: Bloomberg, BI, Kementerian Keuangan, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

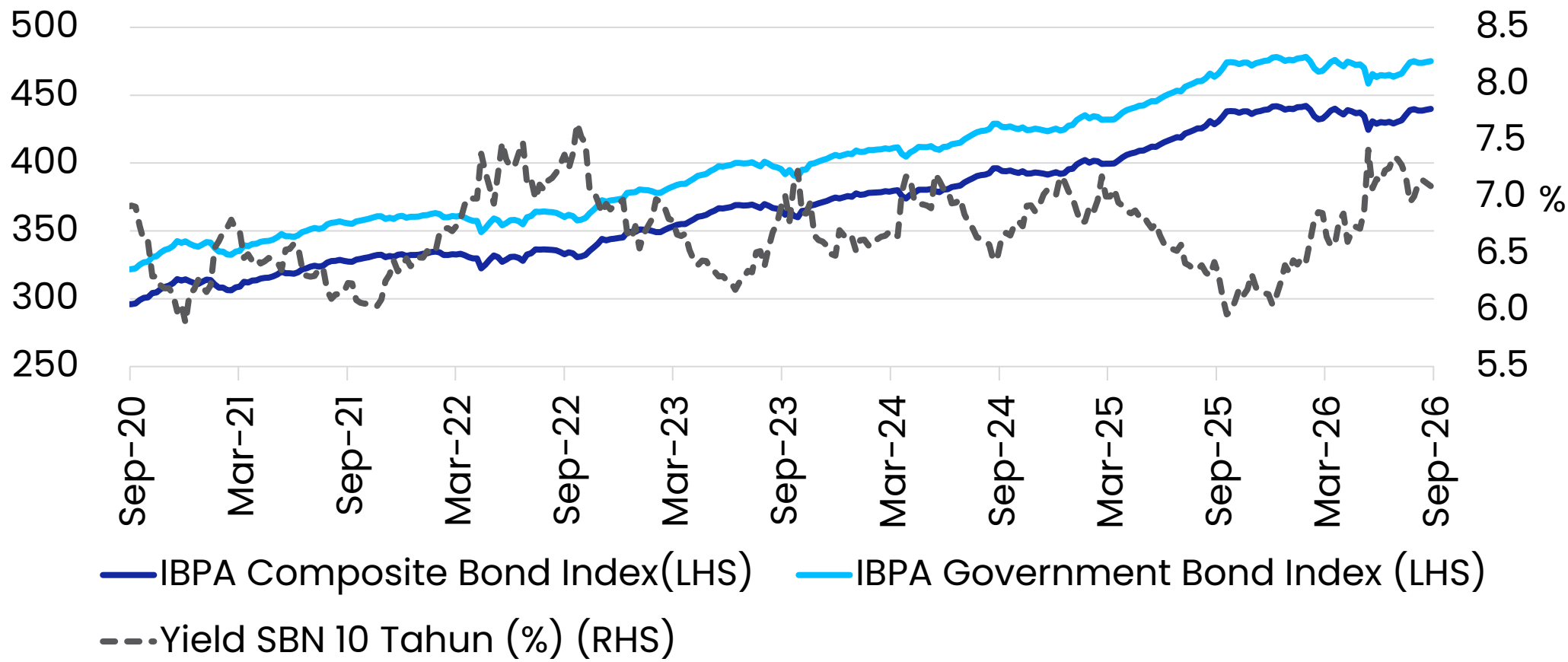
Pasar SUN ditopang oleh investor jangka panjang, retail dan BI

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing -0,23% dan -0,26% pada bulan September saja, atau sebesar -0,41% dan -0,59% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SUN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 106 basis poin sejak awal tahun menjadi 7,14%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 116 basis poin menjadi 5,28%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Indonesia, yang naik sebesar 106 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -18 basis poin.
- Sepanjang bulan September 2026 kepemilikan investor asing di SUN berkurang sebanyak Rp0 triliun menjadi Rp907 triliun. Namun mempertimbangkan SUN yang jatuh tempo dalam bulan September ada kemungkinan kepemilikan asing sebetulnya masih bertambah Rp15 triliun. Bank Indonesia menjadi salah satu pembeli SUN domestik terbesar senilai Rp25 triliun.

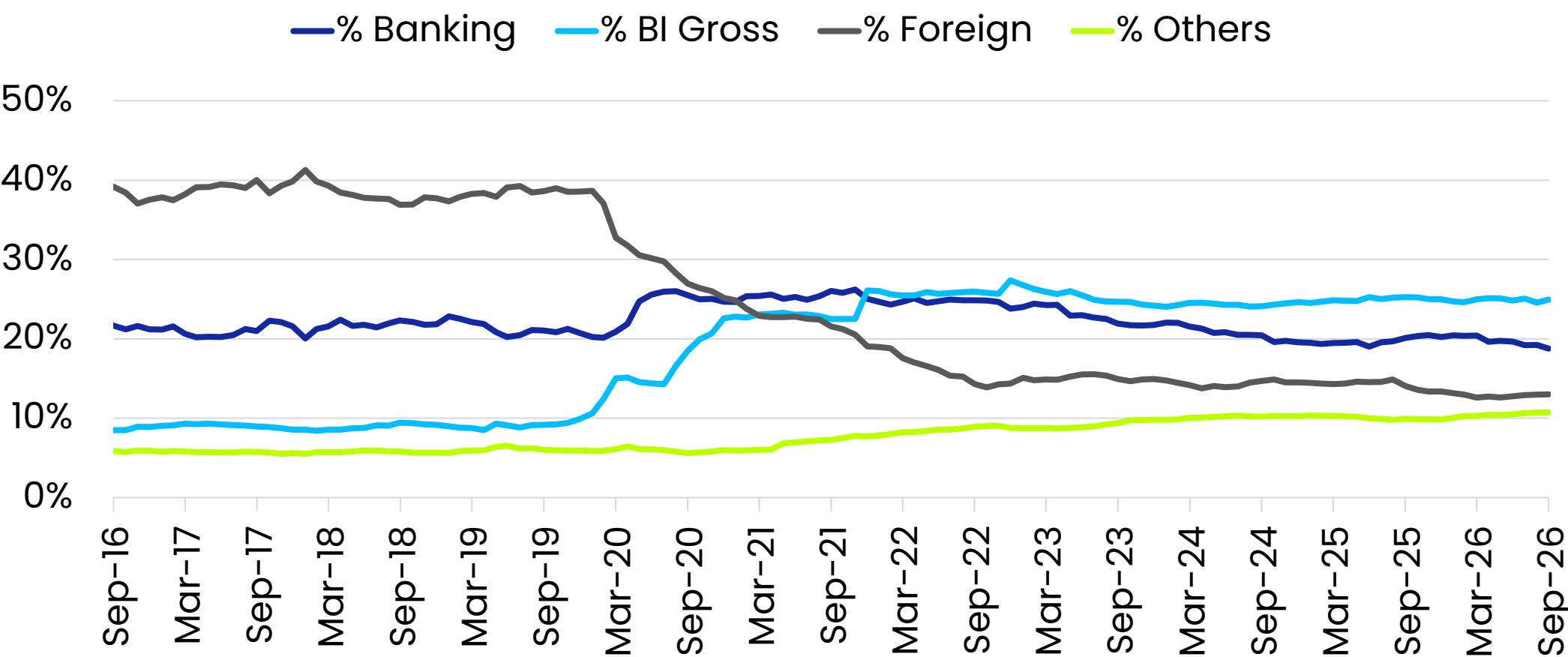
Grafik 9. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 8. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2026



Grafik 10. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN



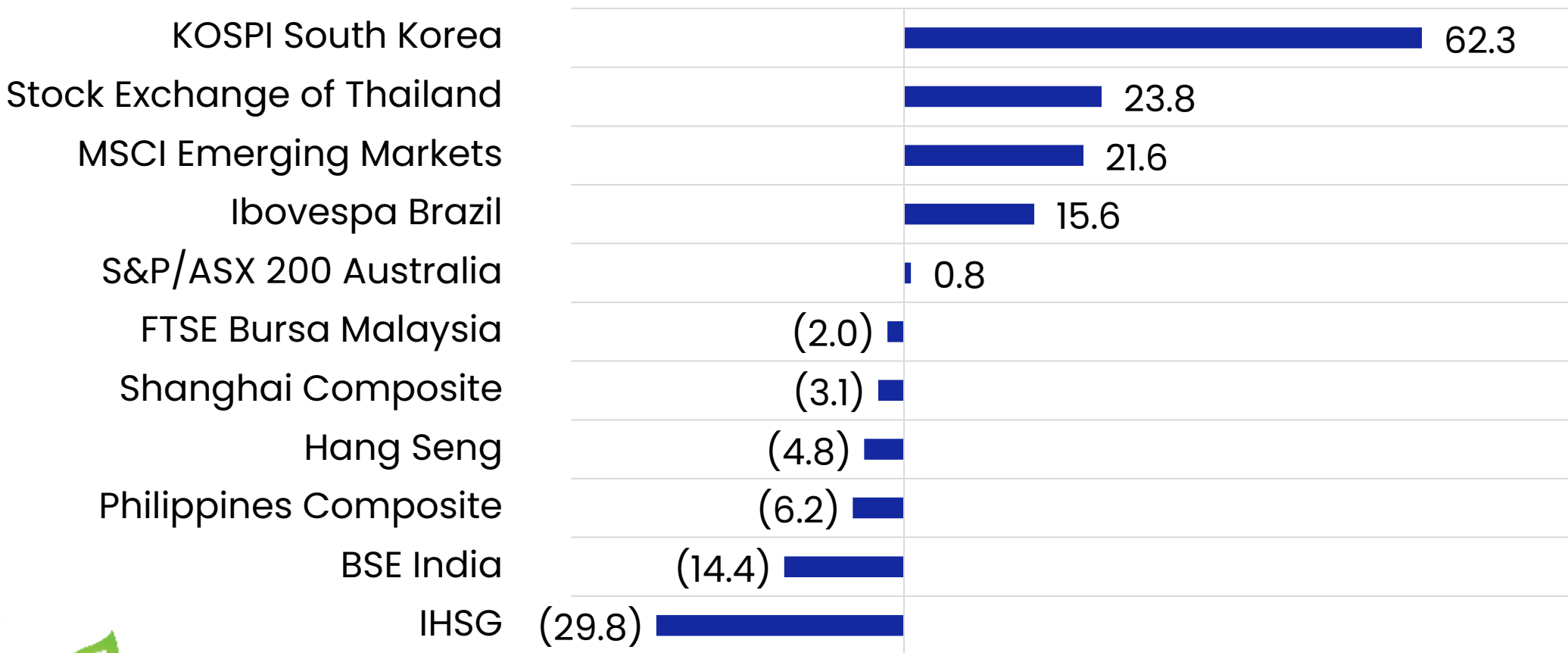
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Saham

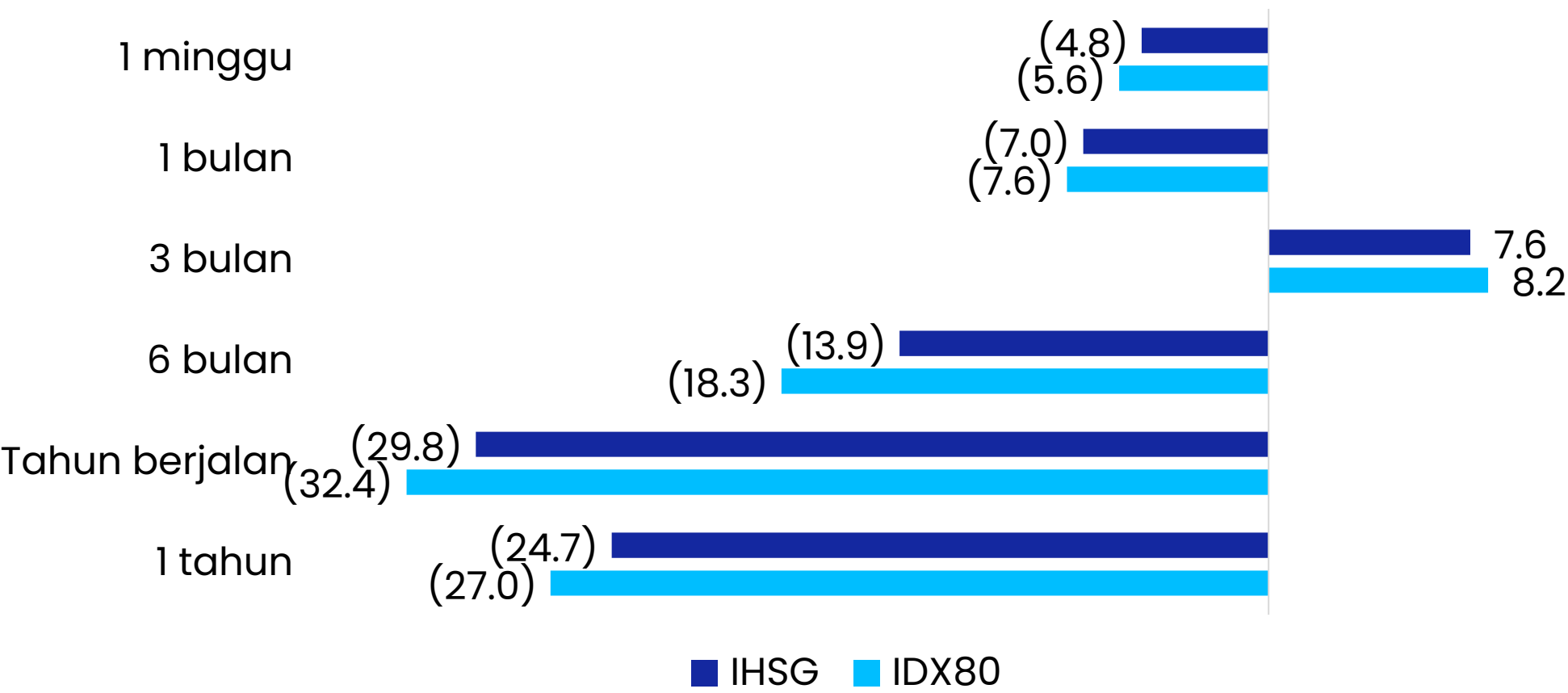
IHSG dan IDX80 terkoreksi masing-masing 7,0% dan 7,6% secara MTD

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir September 2026, IHSG ditutup melemah -29.8%, sementara IDX80 melemah -32.4%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Thailand tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 62% dan 24%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -30% dan -14%.
- Sektor Transportasi & Logistik dan Keuangan tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Teknologi serta Properti & Real Estat relatif tertinggal.
- *Special notes: Asing net sell Rp10,24 triliun pada September 2026, seiring kenaikan bunga The Fed.*

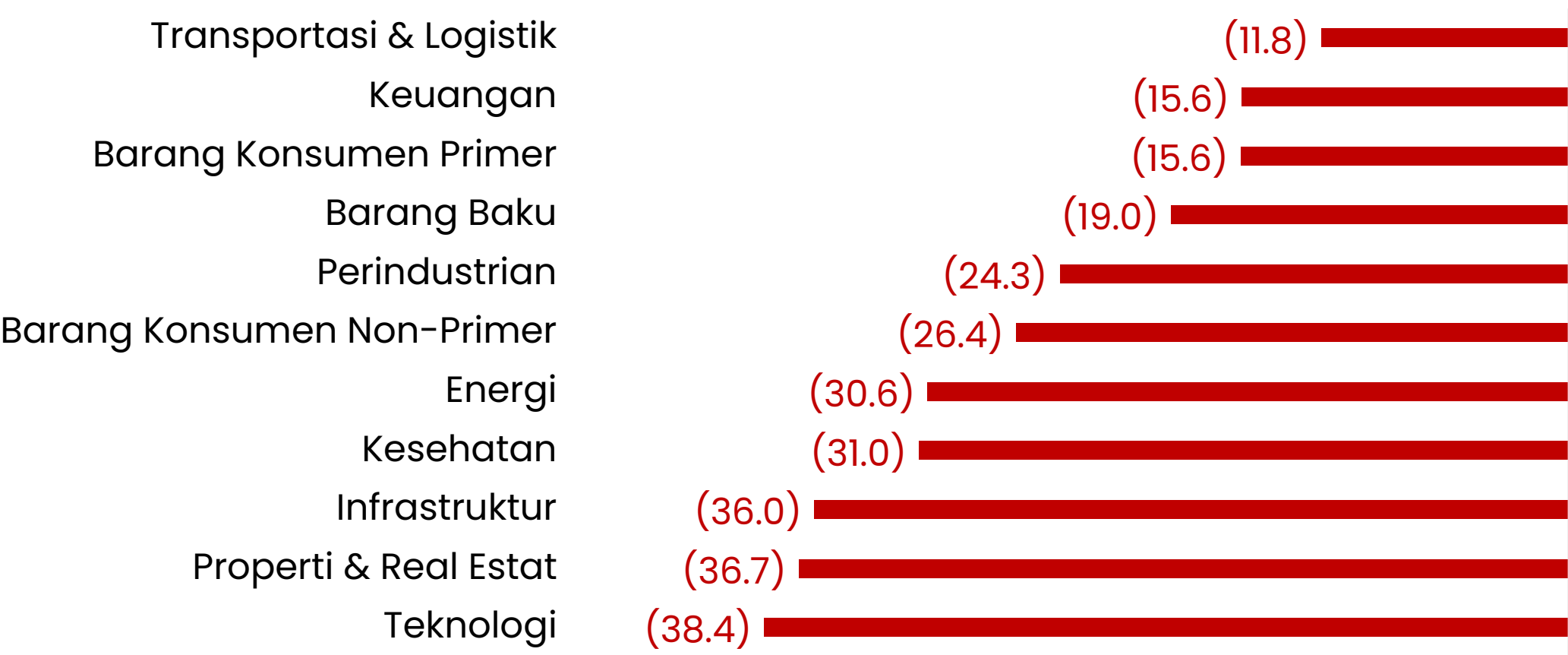
Grafik 12. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets



Grafik 11. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 13. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan

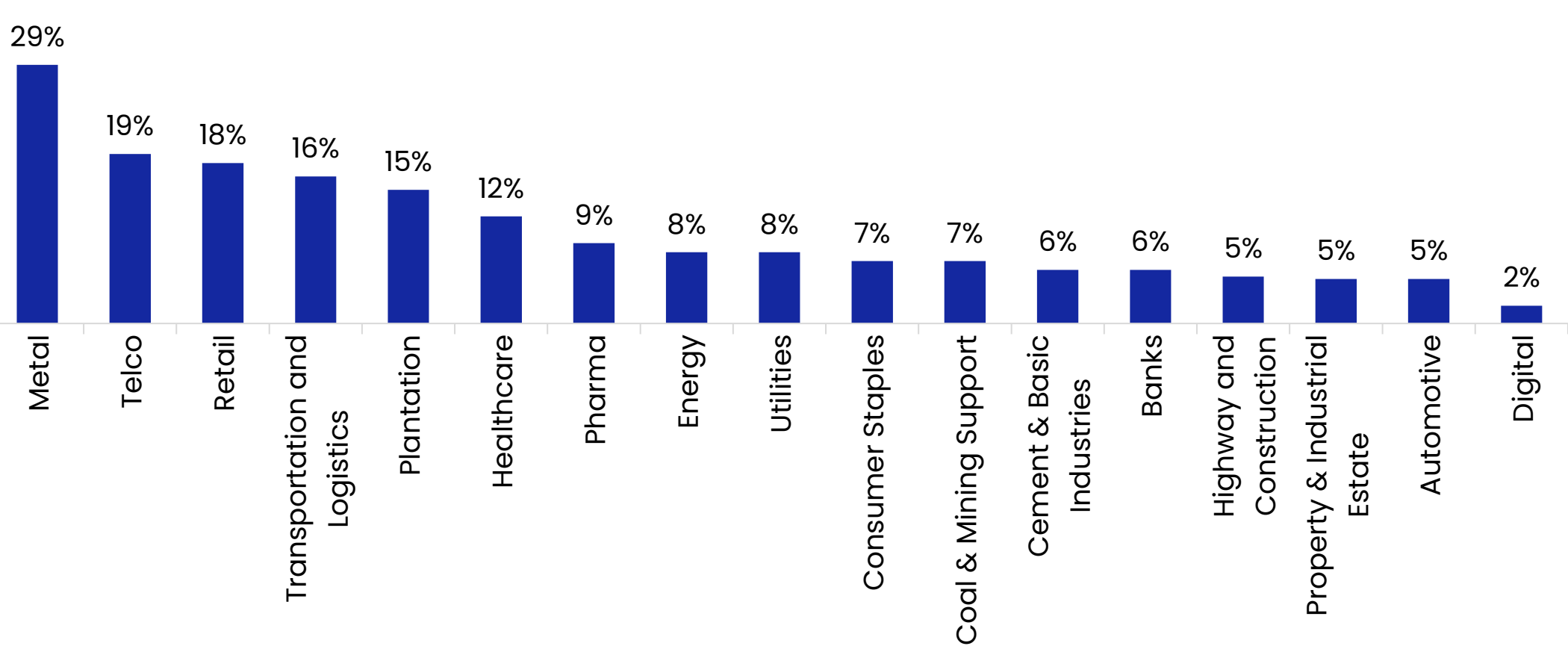


Ulasan Pasar Saham (II)

Proyeksi IHSG hingga akhir tahun 2026 di sekitar 5.700 (*skenario dasar*)

- Eskalasi geopolitik di Timur Tengah masih membayangi pasar finansial hingga bulan Oktober 2026. Harga komoditas energi terus naik sejak ketegangan memuncak pada akhir bulan Februari 2026, dengan Brent sempat menyentuh US\$110 per barel pada 16 Oktober 2026 seiring meningkatnya serangan Iran di Selat Hormuz.
- Dari sisi fundamental, investor kini lebih selektif terhadap sektor bahan baku dan pasar negara berkembang (*EMs*), seiring volatilitas pasar yang meningkat pada bulan Oktober 2026. Di sisi lain, aksi jual saham terkait AI mempertegas kekhawatiran terhadap potensi *bubble* di sektor teknologi.
- Di pasar Negara Maju (*DMs*), the Fed tetap bersikap *hawkish* setelah menaikkan suku bunga pada bulan September 2026, sementara inflasi AS naik ke 3,7% pada bulan September dan mendorong *DXY* Indeks mendekati 103. Pasar saham Eropa masih unggul, dengan *STOXX 600* naik lebih dari 2% dalam sepekan hingga 16 Oktober 2026, ditopang proyeksi laba Triwulan-III yang tumbuh 20,7% yoy.
- Di pasar Negara Berkembang (*EMs*), Indonesia tertekan arus keluar modal asing dengan *net sell* Rp88,19 triliun sepanjang 2026 hingga 16 Oktober 2026. *EMs* lainnya berpeluang memanfaatkan tema AI, sementara Tiongkok terus memperluas ekspansi manufaktur secara global, ditopang permintaan AI yang mendorong ekspornya naik 36,3% yoy pada bulan September 2026.
- Di pasar domestik, MSCI pada 15 Oktober 2026 membuka konsultasi atas usulan reklasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market, dengan keputusan final paling lambat akhir Juni 2027. IHSG turun 11,57% ke 5.185 pada 16 Oktober 2026, pelemahan harian terburuk sejak 1998.
- Untuk tahun 2026, kami merekomendasikan Overweight pada sektor Komoditas, Bahan Baku, Energi-Utilitas, sektor terkait Data Center & AI (termasuk Kawasan Industri dan Telekomunikasi), serta Kesehatan. Proyeksi IHSG dan IDX80 kami sesuaikan masing-masing ke level 5.700 dan 80 (*skenario dasar*).
- Probabilitas skenario *base–bull–bear* tetap kami pertahankan di 50–15–35, dengan proyeksi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di level Rp17.800 dan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun di 7,25%.

Grafik 14. Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral pada Tahun 2026



Tabel 2. Target Indeks Saham 2026 SAM Research

Skenario Asumsi Dasar	IHSG	IDX80
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2026	6,0%	7.0%
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2027	6.0%	7.0%
Proyeksi Pertumbuhan PDB Nominal Tahun 2026	5,3%	5,3%
Target Price to Earnings Ratio (P/E)	9.5x	6.7x
Price to Book Value (P/B)	1.4x	-
Proyeksi IHSG Akhir Tahun 2026	5.700	80

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Alokasi Aset

Rekomendasi skenario alokasi aset dasar 30:70 pada 4Q26

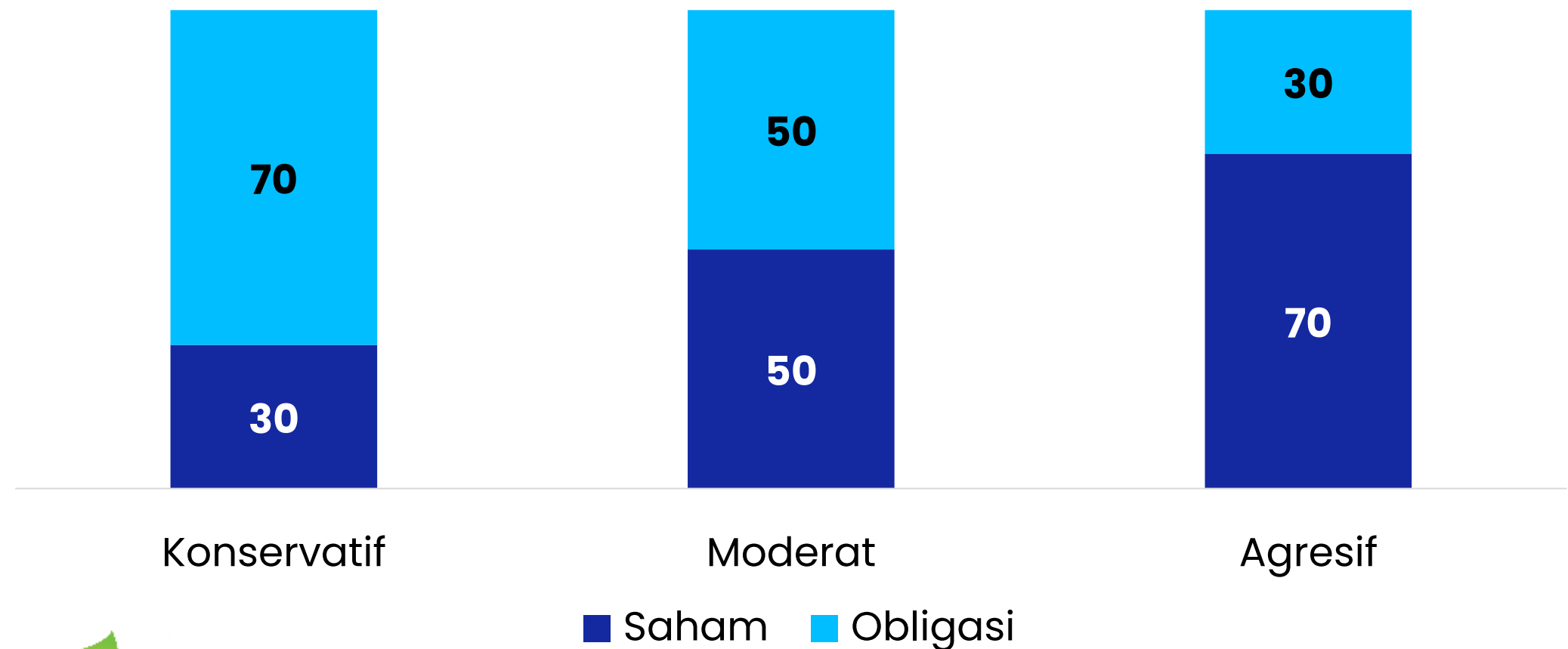
- Kami melihat potensi pasar secara keseluruhan berpeluang untuk *rebound* pada Semester II baik pada pasar saham mau pun pasar obligasi. Potensi imbal hasil masing-masing aset hingga akhir tahun yaitu 8,0% (IHSG) dan 2,2% (indeks obligasi INDOBeX Total Return).
- Alokasi aset yang lebih progresif kami pandang cukup bijak dan efisien dalam menyeimbangkan risiko dan potensi imbal hasil. Kami melihat bahwa rasio 30:70 antara saham dan obligasi cukup optimal.
- Perlu selalu kami sampaikan bahwa alokasi aset yang ideal bagi setiap investor sangat bergantung pada: 1) tujuan; 2) jangka waktu investasi; dan 3) profil risiko. Pada Grafik 14, kami tampilkan alokasi aset yang secara teori bisa dikatakan ideal sesuai dengan profil risiko setiap investor.

Tabel 3. Estimasi Potensi Imbal Hasil Hingga Akhir Tahun 2026 Dengan Alokasi Aset

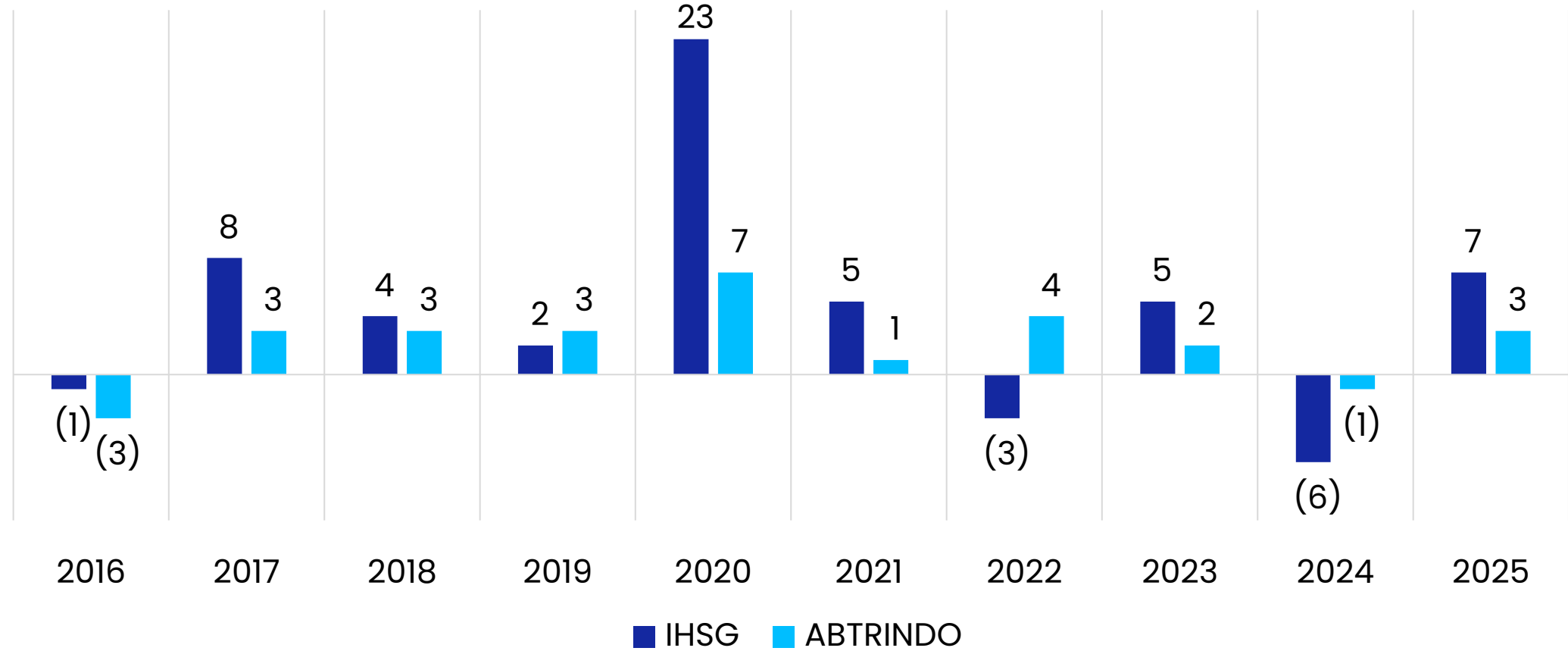
Estimasi Imbal Hasil	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
Saham (IHSG)	-7,2%	8,0%	23,1%
Obligasi (INDOBeX Total Return)	0,6%	2,2%	3,8%

Saham:Obligasi	Estimasi Potensi Imbal Hasil		
	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
70:30	-4,8%	6,2%	17,3%
50:50	-3,3%	5,1%	13,4%
30:70	-1,7%	3,9%	9,6%

Grafik 15. Alokasi Aset (%) Berdasarkan Profil Risiko



Grafik 16. Kinerja Historis Triwulan-III Indeks Saham (IHSG) dan Obligasi (ABTRINDO) (%)



Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates may have issued, and may in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report may contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication may not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium Lt. 25
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id